

**PENGARUH SIMULASI BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) TERHADAP
MOTIVASI DAN KEMAMPUAN MENOLONG KORBAN HENTI
JANTUNG PADA KOMUNITAS BERSEPEDA KARANGANYAR**

Irina Sela Irnanda¹⁾ Anissa Cindy Nurul Afni²⁾ Maria Wisnu Kanita³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

³⁾ Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

irinaselairnanda12@gmail.com

ABSTRAK

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kehidupan pada saat seseorang mengalami kondisi kegawatdaruratan yang mengancam jiwa dengan tujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi organ penting pada korban dengan henti jantung atau *cardiac arerest*. Simulasi BHD akan membantu orang awam untuk dapat meningkatkan motivasi menolong dan kemampuan BHD untuk memberikan pertolongan saat menghadapi korban henti jantung. Khususnya pada Komunitas Bersepeda Karanganyar yang sering kali melakukan kegiatan bersepeda dengan rute yang panjang atau keluar kota yang dapat meningkatkan beban kerja jantung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Motivasi dan Kemampuan Menolong Korban Henti Jantung Pada Komunitas Bersepeda Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi experiment* dengan *pre test* dan *post test without control*. Teknik sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 30 responden penelitian ini menggunakan kuisioner motivasi menolong dan lembar observasi kemampuan Bantuan Hidup Dasar. Uji Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon test*.

Berdasarkan hasil penelitian didapat karakteristik responden usia rata-rata 25-45 tahun, karakteristik tingkat Pendidikan mayoritas SMA sebanyak 19 responden. Pada uji ini didapatkan nilai p $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Simulasi Bantuan Hidup Dasar berpengaruh terhadap motivasi dan kemampuan menolong korban henti jantung pada Komunitas Bersepeda Karanganyar.

Kata Kunci : Simulasi *Bantuan Hidup Dasar*, *Motivasi*, *Kemampuan dan Komunitas Bersepeda*

Daftar Pustaka : 13 (2012-2022)

THE NURSING PROGRAM STUDY OF BACHELOR PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

**THE INFLUENCE OF BASIC LIFE SUPPORT (BHD) SIMULATION ON
MOTIVATION AND ABILITY TO HELP VICTIMS OF CARDIAC ARREST
IN THE KARANGANYAR CYCLING COMMUNITIES**

Irina Sela Irnanda¹⁾ Anissa Cindy Nurul Afni²⁾ Maria Wisnu Kanita³⁾

¹⁾ *Student of Bachelor Program of Nursing Program Study of Universitas Kusuma Husada,
Surakarta*

^{2) 3)} *Lecturer of Bachelor Program of Nursing Program Study of Universitas Kusuma
Husada, Surakarta*

irinaselairnanda12@gmail.com

ABSTRACT

Basic Life Support (BHD) is an effort that can be done to preserve life when someone experiences a life-threatening emergency condition with the aim of restoring and maintaining the function of important organs in cardiac arrest victims. The BHD simulation will help common people to be able to increase their motivation to give help. Furthermore, BHD's capability is to provide assistance during comforting with victims of cardiac arrest, particularly in the Karanganyar Cycling Communities who often cycle long routes or go out of town which it can increase the heart's workload.

The purpose of this study is to determine the effect of Basic Life Support Simulation (BHD) on the Motivation and Capability to Help Cardiac Arrest Victims in the Karanganyar Cycling Communities. This study used a quasi-experimental research method with pre-test and post-test without control. The sampling technique used is total sampling with a total sample of 28 respondents. This study used a motivational helping questionnaire and an observation sheet on basic life support skills. The data are analyzed use Wilcoxon test.

Based on the results of the study, it was found that the characteristics of the respondents were an average age of 25-45 years, the characteristics of the education level of the majority were SMA are 30 respondents. In this test, a p-value of $0.000 < 0.05$ was obtained, so it can be concluded that the Basic Life Support Simulation has an effect on motivation and capability to help cardiac arrest victims in the Karanganyar Cycling Communities.

Keywords : *Basic Life Support Simulation, Motivation, Capability and Cycling Community.*

Bibliography : *13 (2012-2022)*

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2019, lebih dari 17 juta orang di seluruh dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskular. Paling banyak kematian yang diakibatkan Penyakit Tidak Menular (PTM), dimana 45% disebabkan oleh penyakit kardiovaskular, 39,5 juta kematian dari total 17,7 juta. . Angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat setiap tahunnya. Setidaknya 15 dari setiap 1.000 orang atau sekitar 2.784.064 orang di Indonesia menderita penyakit jantung (Riskeudas, 2018).

Siapapun dapat mengalami Henti Jantung dan Henti Pernafasan di mana saja dan kapan saja, Korban Serangan Jantung dan Pernafasan dapat terjadi pada pengendara sepeda atau orang yang melakukan hal lain, pekerjaan lain. Sedangkan golden period adalah 6 sampai 10 menit, maka keterlambatan dan ketidaktepatan dalam pemberian pertolongan dapat berakibat fatal bagi korban, menyebabkan kerusakan otak lebih lanjut dan kematian . Pertolongan pertama, pertolongan pertama untuk korban dengan henti jantung adalah Bantuan Hidup Dasar (Jamroni, 2021)

Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan hidup pada saat seseorang mengalami keadaan darurat yang berpotensi mengancam jiwa (Setyaningrum & Rejekky, 2020). Bantuan Hidup Dasar (BHD) yaitu suatu upaya atau pertolongan pertama yang dilakukan untuk memulihkan dan mempertahankan fungsi organ vital pada korban serangan jantung. Intervensi meliputi melakukan kompresi dada dan memberikan bantuan pernapasan (Herlina, 2019).

Motivasi belajar dan memiliki kemampuan menolong dapat memberi pengaruh positif yang signifikan berarti apabila motivasi belajar dapat meningkat, maka akan meningkat kemampuan atau kompetensi yang

dimiliki. Maka proses pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat membutuhkan motivasi, dapat diketahui bahwa setiap proses belajar mengajar dapat berhasil dan dipengaruhi oleh motivasi belajar dan motivasi melakukan BHD (Muniarti *et al.*, 2019).

Banyaknya kasus pesepeda atau Gowes dengan rute panjang yang mengalami henti jantung sampai meninggal secara tiba-tiba, karena saat bersepeda seseorang mengalami beban jantung yang meningkat dan kelelahan saat bersepeda, Bersepeda yang seharusnya untuk berolahraga dan mengurangi resiko serangan jantung hingga 15%. Ironisnya, dalam 3 tahun terakhir tercatat lebih lebih dari 25 orang meninggal dunia akibat serangan jantung saat Gowes (Sains sindonews, 2021).

Karena masih sedikitnya informasi dan penelitian lain mengenai kasus atau prevalensi henti jantung pada komunitas bersepeda yang dipublikasikan, maka fenomena diatas membuktikan bahwa sangat di diperlukan adanya pembaharuan dan pentingnya melakukan pemberian simulasi Tindakan BHD untuk semua masyarakat awan dan terutama pada komunitas pesepeda gowes untuk dapat memberikan pertolongan pertama pada korban dengan henti jantung agar tidak terjadi keterlambatan pertolongan dan untuk mempertahankan kehidupan seseorang sebelum di bawa ke pelayanan kesehatan.

Masyarakat yang tidak mengerti pertolongan pertama akan cenderung membantu dengan seadanya tanpa mempertanyakan apakah tindakan yang dilakukan sudah tepat. Apalagi mereka hanya menunggu tim penyelamat datang tanpa memikirkan kondisi korban jika tidak segera ditangani, padahal orang biasalah yang akan lebih dulu tanggap. Ketidaktahuan masyarakat tentang BHD dapat diatasi dengan memberi pendidikan kesehatan dan simulasi

BHD. Pendidikan kesehatan dan simulasi merupakan upaya yang penting untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat awam untuk membantu memberikan pertolongan di tempat kejadian.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dilaksanakan di Komunitas Bersepeda Karanganyar pada tanggal 11 Juni 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain *quasy experiment*. Rencana penelitian ini yang di gunakan adalah *pre test and post test without control*. Metode pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara *total sampling*. Populasi penelitian ini adalah anggota Komunitas Bomoro Gowes Karanganyar. Uji *ethical clearance* dilakukan di komisi etik Universitas Kusuma Husada Surakarta dan mendapatkan kelayakan etik No. 1219/UKH.L.02/EC/IV/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia (n=30)

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
25-45 Tahun	24	80%
46-60 Tahun	6	20%
Total	30	100 %

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 usia menunjukkan hasil dari usia responden 25-45 tahun sejumlah 24 responden (80%), dan usia 46-60 tahun sejumlah 6 responden (20%).

Umur merupakan jumlah usia seseorang individu yang di hitung mulai dari dilahirkan hingga beberapa tahun, Semakin tua usia, semakin matang pikiran dan tindakan dari sebelumnya. Dan dalam hal kepercayaan publik, orang dewasa lebih bisa dipercaya daripada orang yang belum mencukupi dewasanya (Notoadmojo, 2013).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti sependapat dan berdasarkan fakta dan teori menyepakati berapa usia yang paling memadai, tingkat kematangan berpikir. Dan pada umumnya usia yang lebih dewasa juga akan memiliki pemikiran dan pengetahuan yang lebih luas, lebih mampu menyerap materi dan mengaplikasikannya, namun sebagian juga tergantung pada individu masing-masing.

Tabel.2 Disrtribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan (n=30)

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
SMP	7	23 %
SMA	21	70 %
Sarjana	2	7 %
Total	30	100 %

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi responden berdasarkan tingkat Pendidikan terakhir menunjukkan hasil tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 7 responden (23%), SMA sebanyak 21 responden (70%), dan Sarjana sebanyak 2 responden (7%).

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat kemampuan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pemikiran dan keyakinan seseorang, mempelajari hal baru tentang suatu hal merupakan dasar yang sangat penting untuk membentuk pengetahuan kognitif baru. . pembentukan sikap dalam diri seseorang.

Menurut Notoadmojo (2010), pengetahuan atau pengetahuan adalah hasil dari pemahaman manusia dan apa yang terjadi setelah seseorang menemukan atau memusatkan perhatian pada objek tertentu. Umumnya seseorang dengan pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas (Suprayitno et al., 2020).

Berdasarkan beberapa uraian diatas peneliti berpendapat dan berdasarkan fakta dan teori yang sudah sesuai dan dari hasil penelitian juga telah didukung dengan Pendidikan responden mulai dari menengah pertama, menengah keatas, dan sarajana. Pada umumnya seseorang yang berpendidikan tinggi dengan sendirinya akan bertambah pengetahuannya, yang berimplikasi pada perubahan sikap dan karakter menjadi lebih baik.

Tabel 3. Perubahan tingkat motivasi menolong sebelum dan sesudah diberikan simulasi BHD (n=30)

	Tingkat Motivasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<i>Pre test</i>	Tinggi	0	0%
	Sedang	8	27%
	Kurang	22	73%
	Total	30	100 %
<i>Post test</i>	Tinggi	22	73%
	Sedang	7	23%
	Kurang	1	4%
	Total	30	100 %

Sumber : Data Primer (2023)

Perubahan tingkat motivasi pada responden sebelum diberikannya simulasi BHD didapatkan hasil paling banyak pada kategori tingkat motivasi kurang sebanyak 22 (73%), sedangkan perubahan tingkat motivasi menolong pada responden sesudah diberikan simulasi BHD menunjukkan hasil paling banyak pada kategori tingkat motivasi tinggi sebanyak 22 (73%).

Dapat dikaitkan dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan dari data yang dapat diawal bahwa responden belum pernah mendapatkan informasi sama sekali mengenai simulasi BHD dan tidak tau mengenai penanganan pertolongan pertama jika menemui korban henti jantung, maka peningkatan motivasi setelah dilakukan penelitian ini karena responden telah mendapatkan informasi BHD dalam bentuk simulasi. Yang sejalan dengan penelitian dari (Djunizar, D. 2021) didalam

penelitiannya mengenai efektifitas simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas pada tukang ojek yang menyatakan diketahui bahwa tingkat motivasi sebelum diberikannya pelatihan BHD sebanyak 15 dengan tingkat dinamis rata-rata ojek kurang (34%). Kemudian hasil tingkat motivasi setelah diberikannya pelatihan BHD berjumlah 15 sudah mengalami peningkatan dan tingkat kategorik baik sebesar 70%.

Berdasarkan uraian **di atas**, peneliti berpendapat bahwa seseorang akan memiliki kemauan dan kemampuan yang besar jika seseorang sudah termotivasi untuk mencapai suatu hal atau mendapatkan sesuai keinginannya sebelumnya, dan terdapat factor yang sangat kuat untuk dapat memotivasi seseorang yang salah satunya adalah lingkungan sekitarnya.

Tabel 4. Perubahan tingkat kemampuan menolong sebelum dan sesudah diberikan simulasi BHD (n=30)

	Tingkat Kemampuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<i>Pre test</i>	Tinggi	0	0%
	Cukup	2	7%
	Kurang	28	93%
	Total	30	100 %
<i>Post test</i>	Tinggi	29	97%
	Cukup	1	3%
	Kurang	0	0%
	Total	30	100 %

Sumber : Data Primer (2023)

Perubahan kemampuan responden untuk membantu sebelum menerima simulasi BHD paling banyak ditemukan pada kategori kemampuan kurang 28 (93%), sedangkan hasil perubahan tingkat kemampuan menolong responden setelah menerima simulasi BHD mendapat skor paling banyak dalam kategori tingkat kemampuan tinggi 29 (97%). Dapat dikaitkan dengan studi pendahuluan yang telah

dilakukan dari data yang dapat diawal bahwa responden belum pernah mendapatkan informasi sama sekali mengenai simulasi BHD bahkan tidak bisa melakukan pertolongan jika menemui korban henti jantung, maka peningkatan kemampuan BHD dapat meningkat setelah dilakukan penelitian ini karena responden telah mendapatkan informasi BHD dalam bentuk simulasi. Sejalan dengan penelitian (Khalilati, N. 2020) tentang keefektifan keterampilan bantuan hidup dasar (BHD) secara simulasi dengan kemampuan siswa SMAN 1 Tabunganen yang menyatakan diketahui bahwa tingkat tingkat kemampuan sebelum diberikannya simulasi BHD menggunakan phantom paling banyak dengan kategori tidak sesuai sebanyak 46 (63%), dan menunjukkan kemampuan dengan kategori sesuai setelah diberikan simulasi BHD menggunakan phantom sejumlah 66 (90%).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indoensia (KBBI) kemampuan adalah kesanggupan, keterampilan, atau kekuatan yang dikuasai untuk sesuatu. Menurut (Lendi, 2016) kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang untuk menguasai suatu keterampilan baik sejak lahir maupun sebagai hasil latihan atau latihan dan dapat digunakan untuk mengajarkan sesuatu dengan memberi pendidikan.

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa peningkatan kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menguasai atau memahami suatu hal dapat dipengaruhi juga oleh penyampaian materi dari peneliti yaitu dengan memberikan simulasi atau dengan metode tiruan supaya diperoleh pemahaman yang jelas. Karena dalam proses pembelajaran akan lebih memberikan peran aktif dan menyenangkan untuk seseorang.

Tabel 5. Pengaruh Simulasi BHD terhadap tingkat motivasi menolong korban henti jantung pada komunitas bersepeda Karanganyar (n=30)

Variabel	P Value
Pre test tingkat motivasi	0,000
Post test tingkat motivasi	

Sumber : Data Primer (2023)

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *P Value* yaitu 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian simulasi BHD berpengaruh meningkatkan motivasi untuk membantu korban dengan henti jantung pada komunitas bersepeda Karanganyar. Sejalan dengan penelitian Aris, (2022) menunjukkan bahwa pemberian simulasi BLS berpengaruh meningkatkan motivasi bagi mahasiswa pecinta alam di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dengan metode simulasi BHD ini setiap orang mampu belajar dan tau bagaimana dan termotivasi untuk memberikan pertolongan pertama kepada korban dengan henti jantung secara detail dengan cara mempraktikkan secara langsung kepada media phantom yang disediakan, dimana metode simulasi atau tiruan sangat efektif dari pada hanya menerima informasi dari teks atau video saja. Selain hal itu, simulasi sebenarnya membutuhkan motivasi individu, dan dapat dilihat bahwa proses belajar mengajar akan berhasil jika didukung dan dipengaruhi oleh motivasi BHD yang kuat. Karena adanya motivasi belajar akan memberikan pengaruh positif yang jelas terhadap proses pembelajaran, yaitu jika motivasi belajar meningkat maka akan ada kecenderungan untuk meningkatkan kapasitas atau kompetensinya. Pembelajaran melalui simulasi BHD merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan pertolongan memberikan BHD pada korban henti jantung (Roh, 2013).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa peningkatan motivasi pada diri seseorang dikarenakan ada rasa keingintahuan tinggi, dan dengan adanya pemberian pelatihan simulasi BHD sangat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi tinggi seseorang untuk memberikan bantuan pertolongan apabila menemui kejadian atau korban yang mengalami henti jantung.

Tabel 6. Pengaruh Simulasi BHD terhadap tingkat kemampuan melakukan BHD pada korban henti jantung pada komunitas bersepeda Karanganyar (n=30)

Variabel	P Value
Pre test tingkat kemampuan	0,000
Post test tingkat kemampuan	

Sumber : Data Primer (2023)

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai P sebesar 0,000 ($<0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa simulasi BHD memberikan pengaruh yang meningkat kemampuan melakukan BHD pada korban henti jantung pada komunitas bersepeda Karanganyar. Sejalan dengan penelitian Khalilati (2020), menunjukkan pengaruh keterampilan BHD terhadap peningkatan keterampilan siswa SMAN 1 Tabunganen.

Dengan metode simulasi BHD ini setiap orang mampu belajar mengenai cara melakukan, dan memiliki kemampuan untuk dapat memberikan bantuan pertolongan secara mandiri pada korban henti jantung secara detail dengan cara mempraktikkan secara langsung kepada media phantom yang disediakan, dimana motode simulasi atau tiruan sangat efektif dari pada hanya menerima informasi dari teks atau video saja. Suatu proses pengembangan pengetahuan mengarah pada kemampuan seseorang untuk menerapkannya dalam bentuk keterampilan atau skill, dan adanya suatu informasi baru dapat memberikan

landasan kognitif baru. Pendidikan dan pelatihan sangat diharapkan untuk dapat meningkatkan suatu kemampuan, baik dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoadmodjo, 2012).

Idealnya, pelatihan CPR yang dilakukan di masyarakat pada umumnya diperlukan penggunaan berbagai metode untuk mengoptimalkan pemahaman dan keterampilan yang akan dipelajari. Dan penggunaan media atau metode penyampaian yang tepat dapat meningkatkan kemampuan setiap individu untuk mempelajari dan memahami CPR yang tertuang dalam penelitian (Afni & Irdianty, 2019).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa peningkatan kemampuan dalam melakukan pertolongan pada diri seseorang tidak bisa hanya dijelaskan dengan teori, suatu kemampuan sangat perlu dilakukakannya pelatihan atau simulasi BHD karena bermanfaat untuk meningkatkan skill atau kemampuannya untuk memberikan bantuan pertolongan apabila menemui kejadian atau korban yang mengalami henti jantung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik responden menurut frekuensi usia responden yaitu menunjukkan hasil usia responden 25-45 tahun sejumlah 24 responden, dan usia 46-60 tahun sejumlah 6 responden. Pendidikan terakhir menunjukkan hasil pendidikan terakhir SMP sebanyak 7 responden, SMA sebanyak 21 responden dan Sarjana sebanyak 2 responden.
2. Perubahan tingkat motivasi menolong responden sebelum mendapatkan simulasi BHD menunjukkan hasil terbanyak pada kategori motivasi kurang sebanyak 22 (73%), sedangkan perubahan tingkat motivasi membantu responden setelah mendapatkan simulasi BHD

menunjukkan hasil terbanyak pada motivasi tinggi kategori 22 (73%).

3. Perubahan tingkat kemungkinan BHD di antara responden sebelum menerima simulasi BHD paling banyak ditemukan pada kategori kemampuan rendah 28 (93%), sedangkan hasil perubahan tingkat kemampuan BHD responden setelah menerima simulasi BHD ditemukan tertinggi dalam kategori kemampuan tinggi 29 (97%).
4. Hasil uji Wilcoxon untuk nilai P value 0,000 ($<0,05$), maka tolak H_0 dan terima H_a , dari sini dapat disimpulkan bahwa simulasi BHD berdampak pada peningkatan motivasi menolong korban henti jantung pada komunitas bersepeda Karanganyar, dan hasil uji Wilcoxon nilai P 0,000 ($<0,05$), H_0 di tolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan simulasi BHD berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan melakukan BHD pada korban henti jantung pada komunitas bersepeda Karanganyar.

Saran

1. Bagi Responden
Hasil dari penelitian pemberian Simulasi BHD responden mampu melakukan BHD dengan benar dan memiliki meningkatkan motivasi untuk memberikan pertolongan pertama pada korban henti jantung dan henti napas.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini dapat menambah suatu pengetahuan, referensi untuk penelitian mengenai BHD, pengalaman dan wawasan tentang pengaruh BHD terhadap motivasi dan kemampuan menolong korban henti jantung.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi untuk kemungkinan mengembangkan penelitian selanjutnya tentang pengaruh

simulasi BHD pada komunitas bersepeda yang saat ini masih sedikit.

4. Bagi Peneliti
Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam belajar, dan mampu menerapkan simulasi BHD sesuai dengan SOP pada para komunitas bersepeda.
5. Bagi Keperawatan
Penelitian ini dapat untuk menambah motivasi perawat khususnya perawat komunitas atau kegawatdaruratan untuk mengembangkan ilmunya terkait pemberian simulasi BHD untuk seluruh masyarakat awam agar mengetahui pentingnya BHD.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, A. C. N., & Irdianty, M. S. (2019). The effectiveness of demonstration methods on the skills of adolescents as bystander CPR.
- Djamaludin, D., Chrisanto, E. Y., & Sari, L. Y. (2021). Efektivitas simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (bhd) terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas (kll) pada tukang ojek. *Malahayati Nursing Journal*, 3(4), 538-551
- Herlina, S. (2019). Pengaruh Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Motivasi Dan Skill Resusitasi Jantung Paruh (Rjp) Pada Karangtaruna RW 06 Kampung Utan Kelurahan Krukut Depok. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*
- Jamroni. (2021). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 3(September), 207-212. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>

- Khalilati, N., Firdaus, S., & Rukmana, H. (2020). Efektifitas Skill Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Dengan Metode Simulasi Dengan Kemampuan Siswa Di Sman 1 Tabunganen. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2), 452-461.
- Muhammad Aris Wijaya, A. (2022). Pengaruh Simulasi Basic Life Support (BLS) Terhadap Motivasi dan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pencinta Alam Specta UIN Raden Mas Sahid Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Muniarti, S. *Et Al.* (2019). Pengaruh Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Motivasi dan Skill Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Karangtaruna RW 06 Kampung Utan Kelurahan Krukut Abstrak. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Roh, Y. S., Lee, W. S., Chung, H. S., & Park, Y. M. (2013). The effects of simulation-based resuscitation training on nurses' self-efficacy and satisfaction. *Nurse Education today*, 123-128
- Sains.sindonews.com. 2021, 7 Juni (diakses pada 9 November 2022, dari <https://sains.sindonews.com>)
- Setyaningrum, N., and Rejecky, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Motivasi Untuk Memberikan Pertolongan Pada Korban Henti Jantung Oleh Mahasiswa Pramugari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*
- WHO *World Health Organization.* (2019). *About Cardiovascular Disease*. Geneva